

## **G. Tata Pamong (*Governance*)**

### **1. Struktur dan Suasana Organisasi**

Secara umum, posisi Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia terlihat pada diagram Struktur Organisasi Fakultas Bahasa dan Seni UPI (*Lampiran Struktur Organisasi Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni UPI*). Posisi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia tidak nampak pada struktur organisasi tersebut karena, posisinya berada di dalam unit kerja Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia adalah salah satu dari dua program studi pada Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia. Prodi yang lainnya adalah Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia berada di bawah koordinasi Dekan dibantu oleh Pembantu Dekan I (Bidang Akademik dan Kemahasiswaan) dan Pembantu Dekan II (Keuangan dan Kepegawaian).

Penamaan 'Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia' barangkali mengundang pertanyaan. Tampaknya, jurusan ini lebih tepat bila dinamai Jurusan Bahasa Indonesia karena di dalamnya terdapat dua program studi, yaitu Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (kependidikan) dan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (non-kependidikan). Penamaan 'Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia' terutama disebabkan oleh faktor kesejarahan, seperti halnya juga penamaan 'Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni', bukan 'Fakultas Bahasa dan Seni', misalnya, padahal di dalamnya ada juga program-program non-kependidikan. Penamaan kata pendidikan pada beberapa unit kerja di UPI, merupakan komitmen UPI untuk menjadikan Pendidikan sebagai *flagship* dalam menjalankan misi keilmuannya.

Suasana organisasi di tingkat Jurusan/Prodi mencerminkan suasana akademis yang bersemangat. Nilai-nilai kekeluargaan selalu ditanamkan dalam hubungan personal, namaun secara profesional semangat kompetitif selalu dipelihara untuk meraih prestasi kerja yang tinggi. Keterbukaan dan demokratisasi menjadi nafas dalam setiap pengambilan kebijakan yang diterapkan di program studi. Moto UPI sebagai kampus ilmiah, edukatif, dan religius selalu diupayakan untuk diinternalisasikan dalam setiap aktivitas kerja melalui berbagai upaya yang dilaksanakan Prodi. Nilai-nilai budaya yang ada di Prodi selalu dipelihara karena hal ini diyakini akan

menciptakan suasana yang kondusif.

Perubahan budaya universitas ke arah budaya korporat yang mengedepankan jiwa profesionalisme diharapkan tumbuh subur dan dapat diterjemahkan secara positif oleh seluruh civitas akademika UPI dalam setiap perilakunya. Semangat perubahan tersebut harus tumbuh di setiap unit kerja, termasuk di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Ciri-ciri tersebut merupakan asas kerja Prodi yang mewarnai atmosfer keseharian.

## **2. Personil Beserta Fungsi dan Tugas Pokoknya**

Di tingkat jurusan, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang saat ini diketuai oleh Drs. Khaerudin Kurniawan, M.Pd. berada di bawah koordinasi Ketua Jurusan. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang saat ini diketuai oleh Dra. Ice Sutari, M.Pd.. Pimpinan Jurusan dan Prodi bertugas untuk mengelola Jurusan/Prodi, seperti memimpin dan menghadiri rapat, mempersiapkan jadwal perkuliahan, memonitor kinerja staf, berkoordinasi dengan unit-unit kerja di lingkungan UPI, dan mengusahakan agar proses belajar mengajar berlangsung dengan maksimal.

Untuk kelancaran pelaksanaan tugas, pimpinan jurusan (Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, dan Ketua-ketua Prodi) saat ini dibantu oleh dua orang staf Tata Usaha Jurusan. Selain itu, untuk memaksimalkan pelayanan akademik bagi mahasiswa, pimpinan Jurusan juga dibantu oleh para dosen Pembimbing Akademik (PA) dan Pembimbing Kemahasiswaan (berdasarkan SK Dekan), dewan dosen penilai proposal penelitian mahasiswa, dan dosen-dosen kelompok mata kuliah. Ketua Prodi bertanggungjawab untuk mengkoordinasikan penyelenggaraan program kerja yang sudah disusun.

## **3. Sistem Kepemimpinan, Pengalihan, serta Akuntabilitas Pelaksanaan Tugas**

Pimpinan jurusan dipilih untuk masa empat tahun melalui pemilihan terbuka oleh dosen dalam suatu rapat umum. Dalam rapat tersebut, Ketua Jurusan demisioner mempertanggungjawabkan hasil kerjanya selama memimpin jurusan, dan setelah itu dilaksanakan pemilihan ketua baru. Begitupun, dengan ketua Prodi. Mereka dipilih melalui mekanisme yang diatur khusus melalui

Rapat Jurusan. Kedudukan Rapat jurusan merupakan forum tertinggi untuk menentukan dan merekomendasikan Ketua Prodi terpilih. Hasil pemilihan tersebut kemudian disampaikan kepada rektorat melalui fakultas untuk selanjutnya dibuatkan SK pengangkatannya oleh rektor.

Tugas utama pimpinan Prodi adalah mengupayakan agar Program Kerja Tahunan yang sudah disetujui oleh Rektor dapat terlaksana dengan baik. Untuk maksud tersebut, ketua Prodi diharapkan bisa mengembangkan suasana kerja yang kondusif. Di setiap akhir tahun anggaran, tingkat ketercapaian sasaran kerja dapat dinilai dengan cara membandingkan target pencapaian setiap item kegiatan dengan prestasi kerja yang telah tercapai. Dalam hal ini, seorang Prodi dapat dikatakan sebagai seorang manajer yang harus mampu mengelola kekuatan Prodi untuk mencapai keberhasilan Rencana Kerja Tahunan yang sudah ditetapkan.

Dalam kondisi tertentu, Ketua Prodi dapat melimpahkan kuasa jabatannya kepada Ketua Jurusan dan atau Sekretaris Jurusan. Pelimpahan kuasa ini harus disampaikan kepada Dekan FPBS UPI dengan mencantumkan lamanya waktu pelimpahan kuasa jabatan dan alasan pelimpahan kuasa jabatan. Setelah selesai masa pelimpahan kuasa jabatan, Ketua Prodi wajib melapor kepada Ketua Jurusan untuk selanjutnya dilaporkan kepada Dekan. Kemudian Ketua Prodi berkoordinasi dan menerima informasi mengenai kegiatan yang telah dilaksanakan ketika Ketua Prodi melimpahkan kuasanya. Selanjutnya, Ketua Prodi menandatangani berita acara pelaksanaan tugas dan menjalankan tugasnya sesuai dengan kewenangan yang ada pada jabatannya.

Aktivitas kerja Prodi diatur oleh Rencana Kerja Tahunan (RKT) Unit Kerja Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Rencana Strategis (Renstra) Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Atas dasar itu, Ketua Prodi bertanggungjawab menjalankan dan mengkoordinasikan berbagai program kerja yang telah digariskan. Setiap tiga bulan, Ketua Prodi wajib melaporkan capaian kinerjanya dan penggunaan keuangan melalui Rapat Dewan Dosen. Untuk masalah pelaporan keuangan, di tingkat Universitas setiap akhir tahun anggaran diadakan audit internal oleh Tim Auditor UPI yang ditunjuk berdasarkan SK Rektor.

#### **4. Partisipasi Civitas Akademika dalam Pengembangan Kebijakan, serta Pengelolaan dan Koordinasi Pelaksanaan Program**

Agar tugas dan program kerja bisa terlaksana dengan baik, maka keterlibatan segenap unsur civitas akademika yang melibatkan dosen, staf kependidikan, dan mahasiswa sangat diperlukan. Dosen, sebagai pelaksana kegiatan akademis di lapangan, didorong untuk terlibat dalam pengembangan kebijakan dengan cara memberikan masukan ketika menyusun rencana program anggaran dan kegiatan tahunan sebelum rencana tersebut disampaikan pada pihak rektorat. Dalam melaksanakan program kerja, pimpinan membuka diri terhadap saran dan kritik untuk peningkatan kinerja jurusan.

Dengan mahasiswa, koordinasi dilaksanakan terutama melalui jalur Himpunan Mahasiswa. Melalui organisasi kemahasiswaan ini, Prodi membuka jalur dialog dengan mahasiswa agar terjadi sinergi yang memberdayakan (*Lampiran G-4 Koordinasi Jurusan/Prodi dengan Himpunan*). Misalnya, mahasiswa disarankan untuk selalu berkoordinasi dengan Prodi/Jurusan bila akan mengadakan suatu kegiatan, terutama bila akan mengadakan kegiatan di luar lingkungan kampus. Mahasiswa juga dipersilahkan untuk mencari tahu program yang ada di Prodi/Jurusan. Dengan cara demikian akan terserap informasi penting yang merefleksikan harapan dan pemikiran mahasiswa yang pada gilirannya bisa menciptakan suasana kerja yang positif dan produktif.

Koordinasi dengan tenaga kependidikan atau staf Tata Usaha dilaksanakan untuk memelihara kelancaran pelayanan administrasi bagi mahasiswa dan dosen. Staf Tata Usaha bertanggungjawab untuk mendokumentasikan berbagai jenis surat masuk dan keluar. Dengan pengawasan pimpinan Prodi/Jurusan, mereka juga menuliskan surat untuk kepentingan jurusan dan membantu pembukuan keuangan.

Koordinasi juga dilakukan dengan unit-unit di luar jurusan, baik di dalam maupun di luar fakultas. Koordinasi dengan unit-unit di dalam fakultas untuk kelancaran proses pelaksanaan program kerja Prodi tergambar dalam diagram struktur organisasi tingkat fakultas. Kelancaran pelaksanaan program kerja tersebut juga ditunjang melalui koordinasi dengan unit-unit kerja di luar

fakultas seperti dengan Biro Administrasi Akademik dan Kemahasiswaan (BAAK) untuk urusan akademik, dengan Biro Administrasi Umum dan Keuangan (BAUK) untuk masalah kepegawaian dan keuangan, dengan UPT PPL untuk hal praktek mengajar mahasiswa, dengan UPT LPM untuk pengabdian pada masyarakat, dengan *UPI-Net* untuk masalah pemanfaatan jasa ICT, dengan LP untuk masalah penelitian, dan dengan UPT Perpustakaan berkenaan dengan kebutuhan bahan referensi.

### **5. Perencanaan Program Jangka Panjang (Renstra) Serta Monitoring Pelaksanaannya**

Rencana jangka panjang Prodi mengacu pada Rencana Strategis (Renstra) Universitas Pendidikan Indonesia 2006-2010 yang pada 31 Desember 2005 lalu di setujui oleh Majelis Wali Amanat UPI. Dalam dokumen tersebut dikatakan bahwa UPI bertekad menjadi salah satu Universitas Pelopor dan Unggul (*a leading and outstanding university*), dalam disiplin ilmu pendidikan dan pendidikan disiplin ilmu. Target UPI ke depan adalah unggul sebagai universitas pelopor di Indonesia pada tahun 2010, dan tahun 2025 di Asia.

Misi yang diusung UPI selain peningkatan kualitas pengamalan tridharma Perguruan Tinggi juga internasionalisasi pendidikan. Di atas segala-galanya, UPI bertujuan untuk mengembangkan manusia yang beriman, bertaqwa, bermoral, berakhlak mulia, berilmu, professional, religius, dan memiliki integritas dan cinta terhadap bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sejalan dengan Renstra UPI tersebut, dalam kurun 10 tahun, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia diproyeksikan untuk menjadi pusat keunggulan pada tingkat nasional dalam bidang (1) pendidikan guru bahasa Indonesia dan (2) kajian tentang kebahasaan dan pengajaran bahasa Indonesia. Sejalan dengan visi di atas, Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki misi untuk:

- a) melaksanakan proses belajar-mengajar dengan standar pelayanan prima guna menyiapkan tenaga pendidik bahasa Indonesia bagi lingkup pendidikan formal dan non-formal.

- b) melaksanakan penelitian berkualitas dalam bidang kebahasaan dan pengajaran bahasa Indonesia;
- c) melaksanakan pengabdian kepada masyarakat yang optimal untuk membentuk masyarakat belajar di kalangan masyarakat.
- d) internasionalisasi pendidikan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, terutama Program BIPA.

Monitoring pelaksanaan misi tersebut dilaksanakan dengan: (a) kajian kurikulum dan pembaharuan silabus secara periodik; (b) monitoring perkuliahan melalui daftar hadir dosen dan mahasiswa serta Berita Acara Perkuliahan; (c) evaluasi perkuliahan oleh mahasiswa dengan angket pada akhir semester; (d) Ujian Tengah Semester (UTS) dan Akhir Semester (UAS), dan (e) penyelesaian studi baik melalui jalur SKS maupun skripsi.

Untuk jalur SKS, mahasiswa menempuh ujian komprehensif lisan yang berfokus pada kompetensi utama lulusan yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai guru yang profesional. Jalur skripsi ditempuh melalui mekanisme seminar proposal skripsi, perbaikan proposal, penetapan pembimbing skripsi sesuai dengan bidang keahliannya, proses pembimbingan, dan ujian skripsi. Skripsi mahasiswa ditulis dan dipertahankan dalam ujian dengan menggunakan bahasa Indonesia.

**Tabel G.1**

**Deskripsi SWOT Tata Pamong (*Governance*)**

<b>Kekuatan (<i>Strengths</i>)</b>
1) Struktur manajemen lembaga menjadi lebih ramping demi efisiensi dan efektivitas sebagai konsekuensi logis perubahan status UPI menjadi PT BHMN. Dengan demikian, jalur birokrasi di Prodi akan lebih sederhana dan tidak berbelit saehingga dapat memudahkan pelayanan dan pelaporan kepada <i>stakeholders</i> .
2) Suasana kerja yang demokratis, transparan, dan nuansa kekeluargaan yang ada di Prodi sangat mendukung kinerja dosen yang maksimal.
3) Rencana jangka panjang yang baik (Renstra) memberikan arah jelas

<p>perkembangan Prodi. Dengan rumusan Renstra tersebut, program kerja Prodi lebih terarah dan hasil kerjanya dapat diukur dengan baik.</p> <p>4) Perubahan budaya UPI sebagai Perguruan Tinggi korporat berimplikasi pada terbangunnya iklim dan nuansa kompetitif dalam produktivitas kerja.</p>
<p><b>Kelemahan (<i>Weaknesses</i>)</b></p>
<p>Kedudukan Ketua Prodi di bawah koordinasi Ketua Jurusan berpotensi menciptakan ketumpangtindihan tugas.</p> <p>Manajemen keuangan yang tidak dikelola dalam satu pintu menyulitkan sistem pencatatan dan pelaporannya.</p>
<p><b>Peluang (<i>Opportunities</i>)</b></p>
<p>Dengan status UPI sebagai PT BHMN, Prodi memiliki peluang lebih besar untuk melaksanakan kegiatan kreatif, inovatif, dan produktif yang dapat menghasilkan pendapatan.</p>
<p><b>Ancaman (<i>Threats</i>)</b></p>
<p>Otonomi yang tidak terkendali, sebagai konsekuensi logis dari status UPI sebagai PT BHMN, berpotensi mengakibatkan disharmoni organisasi.</p>